

Penguatan Jiwa Wirausaha Mandiri dan Berakhlaqul Karimah bagi Calon Alumni

Efsilon K.A. Fatoni*, Andy Nurul Yunita Pettalolo, Ratih Wahyu Murti, Risvan, Sri Ariyatmoko, Adhitya Nugraha, Sela Ardianti, Windi Anggraeni

Fakultas Teknik, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Jl. Hang Lekir I No. 8, Gelora, Jakarta Pusat

*Email Korespondensi: efsilonkaf@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - This community service activity was conducted to strengthen entrepreneurial independence and moral integrity among prospective alumni. The program was designed based on entrepreneurship education combined with ethical and religious values, emphasizing the concept of akhlaqul karimah as the foundation of sustainable business practices. The target participants were prospective alumni who are preparing to enter the professional and business world. The implementation method consisted of motivational lectures, interactive discussions, and case-based reflections on real entrepreneurial experiences. The materials delivered included the importance of entrepreneurial mindset, factors encouraging individuals to become entrepreneurs, types of business opportunities, success strategies in business, and the role of integrity, honesty, responsibility, and social concern in business activities. The results of the program indicate an increase in participants' understanding of entrepreneurship not only as an economic activity but also as a moral responsibility. Participants demonstrated improved awareness of the importance of ethical values, perseverance, positive thinking, networking, and gratitude as integral elements of entrepreneurial success. This community service activity contributes to preparing prospective alumni to become independent entrepreneurs who are competitive, ethical, and socially responsible.

Keywords: Entrepreneurship; Moral Integrity; Independent Business; Community Service; Ethical Values.

Abstrak - Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan mandiri dan nilai berakhlaqul karimah pada calon alumni sebagai bekal memasuki dunia kerja dan usaha. Program ini dirancang dengan mengintegrasikan materi kewirausahaan dan nilai-nilai etika serta moral keagamaan sebagai fondasi dalam membangun usaha yang berkelanjutan. Sasaran kegiatan adalah calon alumni yang membutuhkan penguatan mental, karakter, dan wawasan kewirausahaan. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta refleksi berbasis pengalaman praktis dalam dunia usaha. Materi yang diberikan mencakup tujuan menjadi pengusaha, faktor pendorong kewirausahaan, jenis-jenis bisnis, strategi sukses berwirausaha, serta pentingnya integritas, kejujuran, amanah, kerja keras, dan kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan tidak hanya sebagai upaya ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya wirausahawan mandiri yang beretika, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Akhlaqul Karimah; Pebisnis Mandiri; Pengabdian Masyarakat; Nilai Etika

PENDAHULUAN

Kewirausahaan semakin dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam penguatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, khususnya di tengah keterbatasan daya serap sektor formal terhadap lulusan perguruan tinggi. Di Indonesia, isu pengembangan kewirausahaan menjadi perhatian serius karena rasio wirausaha nasional masih terus diupayakan untuk ditingkatkan. Berbagai laporan kebijakan menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia berada pada kisaran 3,47% dan ditargetkan meningkat hingga mendekati 4% pada tahun 2024 melalui penguatan ekosistem kewirausahaan nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan tidak hanya menuntut peningkatan kuantitas pelaku usaha, tetapi juga kualitas wirausaha yang mampu bertahan, berkembang, dan memberikan kontribusi sosial yang berkelanjutan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan mandiri, termasuk dalam menumbuhkan minat dan kesiapan berwirausaha bagi calon alumni. Masa transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja atau dunia usaha merupakan fase krusial yang membutuhkan pembekalan komprehensif. Pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus tidak lagi cukup jika hanya berfokus pada aspek teknis bisnis seperti pengelolaan modal, pemasaran, atau produksi. Lebih dari itu, calon alumni membutuhkan penguatan pola pikir kewirausahaan, kepercayaan diri, serta kesiapan mental untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, terutama ketika disertai dengan penguatan *entrepreneurial mindset* dan *self-efficacy* (Martínez-Gregorio et al., 2021; Le et al., 2023).

Selain aspek kognitif dan keterampilan, penguatan kewirausahaan juga perlu disertai dengan pembentukan karakter dan integritas. Dunia usaha tidak terlepas dari tantangan etika, seperti persaingan tidak sehat, ketidakjujuran, pelanggaran komitmen, serta rendahnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, pembekalan kewirausahaan yang berorientasi jangka panjang perlu menempatkan nilai etika sebagai fondasi utama. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku etis dan integritas dalam kepemimpinan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja dan keberlanjutan usaha, karena nilai etika mampu membangun kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan (Dwi Widyani et al., 2020).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius dan menjunjung tinggi nilai moral, etika kewirausahaan kerap dikaitkan dengan ajaran keagamaan. Konsep *ber-akhlaqul karimah* menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kerja keras, keadilan, serta kepedulian terhadap sesama sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis. Sejumlah studi terkini mengenai etika bisnis Islam menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan konsumen dan mitra usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Syaputra, 2024; Soediro, 2024). Dengan demikian, integrasi nilai moral dan kewirausahaan bukan hanya relevan secara normatif, tetapi juga strategis secara praktis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk pembekalan bagi calon alumni agar memiliki kesiapan menjadi pebisnis mandiri yang berintegritas. Pembekalan tidak hanya diarahkan pada pemahaman kewirausahaan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa kewirausahaan modern perlu mengakomodasi dimensi tanggung jawab sosial dan etika agar mampu menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan (Montes et al., 2023; Chelli et al., 2024).

Secara praktis, calon alumni sering menghadapi kesenjangan antara pengetahuan akademik dan realitas dunia usaha, seperti keterbatasan modal, risiko kegagalan, serta

kebutuhan membangun jejaring dan kepercayaan. Dalam situasi tersebut, nilai *akhlaqul karimah* berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu individu menjaga konsistensi perilaku, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan membangun relasi bisnis yang sehat. Penguatan nilai ini diharapkan dapat melahirkan wirausahawan yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga dipercaya oleh masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya, dengan peserta sasaran berupa alumni dan lulusan semua angkatan yang membutuhkan pembekalan dalam kewirausahaan mandiri dan pembentukan karakter etis. Metode pelaksanaan disusun berdasarkan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan peserta secara aktif, sehingga pembelajaran tidak bersifat pasif tetapi reflektif dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, pemberian materi inti melalui presentasi dan ceramah interaktif yang menjelaskan konsep kewirausahaan, peluang bisnis, strategi membangun usaha, dan pentingnya nilai moral dalam berwirausaha. Materi disampaikan dengan mengacu pada temuan literatur yang relevan dan praktik terbaik (Ketelhut et al., 2022). Kedua, diskusi kelompok dan studi kasus dilakukan untuk mendorong peserta memahami berbagai tantangan nyata di dunia usaha serta mengintegrasikan nilai etika dalam pengambilan keputusan bisnis. Diskusi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan di lapangan, sebagaimana direkomendasikan dalam studi pedagogi kewirausahaan (Fayolle & Gailly, 2021).

Tahap ketiga adalah sesi refleksi personal dan rencana tindak lanjut, di mana peserta diminta menyusun rencana bisnis sederhana yang mencerminkan pemahaman mereka tentang integrasi antara aspek teknis usaha dan nilai ber-akhlaqul karimah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara teori dan praktik, serta mendorong peserta untuk menerapkan nilai moral dalam konteks kewirausahaan yang nyata (Neck et al., 2020).

Seluruh kegiatan dilaksanakan pada ruang seminar utama kampus dengan durasi total 6 jam pelatihan, dilengkapi materi ajar, modul panduan, dan lembar evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman dan kesiapan berwirausaha.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Politeknik Negeri Sriwijaya bagi alumni dan lulusan menghasilkan sejumlah temuan substantif terkait penguatan kewirausahaan mandiri dan internalisasi nilai berakhlaqul karimah. Kegiatan pembekalan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga untuk membentuk kesadaran moral dan karakter peserta dalam memandang aktivitas bisnis sebagai proses yang sarat tanggung jawab sosial dan etika. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kewirausahaan berbasis nilai moral memiliki daya tarik dan relevansi yang tinggi bagi alumni dan lulusan perguruan tinggi vokasi.



Gambar 1. Kegiatan Pembekalan Kewirausahaan bagi Alumni dan Lulusan Politeknik Negeri Sriwijaya (Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024).

Secara umum, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Antusiasme terlihat sejak sesi awal pemaparan materi hingga diskusi dan refleksi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi, serta mendiskusikan tantangan nyata yang mereka hadapi atau bayangkan dalam dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa alumni dan lulusan berada pada fase kebutuhan pembekalan praktis yang kontekstual, khususnya terkait kesiapan mental dan etika dalam memulai usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif perlu bersifat aplikatif dan relevan dengan realitas peserta (Martínez-Gregorio et al., 2021).

Dari sisi pemahaman kewirausahaan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap cara pandang peserta mengenai makna menjadi pengusaha. Sebelum kegiatan, sebagian peserta memandang kewirausahaan sebagai pilihan karier yang berisiko tinggi dan hanya dapat dijalani oleh individu dengan modal besar atau latar belakang keluarga pengusaha. Setelah mengikuti pembekalan, peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat dibangun secara bertahap melalui perencanaan, kemauan belajar, dan keberanian mengambil peluang. Peserta juga mulai menyadari bahwa modal utama dalam berwirausaha tidak semata bersifat finansial, melainkan juga mencakup sikap mental, kreativitas, dan kemampuan membangun jejaring. Perubahan perspektif ini sejalan dengan temuan Le et al. (2023) yang menegaskan bahwa penguatan *entrepreneurial mindset* berkontribusi signifikan terhadap kesiapan individu untuk berwirausaha.

Aspek penting lain yang muncul dari hasil kegiatan adalah meningkatnya kesadaran peserta terhadap peran integritas dan nilai moral dalam praktik bisnis. Melalui penyampaian materi dan diskusi kasus, peserta diajak merefleksikan berbagai dilema etika yang kerap muncul dalam dunia usaha, seperti kejujuran dalam transaksi, komitmen terhadap mitra, dan tanggung jawab terhadap konsumen. Nilai berakhlakul karimah, yang mencakup kejujuran, amanah, kerja keras, serta kepedulian sosial, dipahami peserta sebagai prinsip praktis yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Temuan ini selaras dengan penelitian Dwi Widayani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku etis dalam kewirausahaan berperan penting dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan usaha.

Diskusi yang berkembang selama kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memandang keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari manfaat sosial yang dihasilkan. Peserta menyadari bahwa usaha yang dijalankan secara jujur dan bertanggung jawab cenderung memperoleh kepercayaan jangka panjang dari pelanggan dan mitra. Pandangan ini sejalan dengan konsep kewirausahaan bertanggung jawab yang menempatkan nilai etika dan kontribusi sosial sebagai bagian dari kinerja usaha (Chelli et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun pemahaman kewirausahaan yang lebih holistik.

Selain aspek nilai, hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya membangun jejaring dan kerja sama. Peserta menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak dapat dicapai secara individual, melainkan membutuhkan kolaborasi yang saling menguntungkan. Diskusi mengenai pengalaman wirausahawan dan contoh-contoh kemitraan bisnis mendorong peserta untuk melihat jaringan sosial sebagai aset strategis. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *practice-based entrepreneurship education* yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan (Neck et al., 2020).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pelaksanaan dan diskusi hasil. Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup kuesioner pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta refleksi tertulis berupa rencana usaha sederhana. Kuesioner pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan dan nilai integritas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan, terutama pada indikator motivasi berwirausaha, kesiapan mental, dan kesadaran etika bisnis. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengaitkan konsep kewirausahaan dengan nilai moral yang relevan dengan konteks sosial mereka.



Apa Tujuan Seseorang Menjadi Pengusaha???

				
#1 Michael Hartono \$6.5 B	#2 R. Budi Hartono \$6.2 B	#3 Susilo Wicaksono & Family \$3.7 B	#4 Eka Tjipta Widjaja & Family \$3.1 B	#5 Chairul Tanjung \$2.7 B
				
#6 Mulyadi Pao \$2.4 B	#7 Lim Hariyanto Wicajaya Sarawito & Family \$2.9 B	#8 Anthony Salim \$2 B	#9 Citandura Pangsono \$1.8 B	#10 Niki Nurki \$1.5 B

Faktor penyebab menjadi Pengusaha:

1. Faktor Keluarga Keluarga
 Kebanyakan Orang tua ingin anaknya meneruskan usahanya atau membuat/mempunyai usaha sejenis
 Contoh: Blue bird taxi, Kel. HAR (Restauran), Kel. Bakrie




Gambar 2. Materi Konsep Pebisnis Mandiri dalam Pembekalan Alumni
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024).

Observasi selama kegiatan memperlihatkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi kasus efektif dalam mendorong keterlibatan peserta. Peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai subjek aktif yang merefleksikan pengalaman dan pandangan pribadi. Hal ini memperkuat argumen bahwa metode partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan membentuk sikap dan karakter (Fayolle & Gailly, 2021).

Instrumen refleksi tertulis memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pemahaman peserta. Dalam rencana usaha sederhana yang disusun, peserta mulai mengintegrasikan nilai berakhlakul karimah ke dalam strategi bisnis mereka, misalnya dengan menekankan kejujuran dalam pelayanan, komitmen terhadap kualitas produk, dan niat berbagi manfaat dengan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengartikulasikannya dalam bentuk rencana praktis. Hasil ini mendukung temuan Syaputra (2024) dan Soediro (2024) yang menegaskan bahwa nilai etika dan moral dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pembelajaran reflektif.



Gambar 3. Materi Nilai Ber-akhlaqul Karimah dalam Praktik Kewirausahaan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penemuan dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan kewirausahaan berbasis nilai berakhlakul karimah memberikan dampak positif bagi alumni dan lulusan Politeknik Negeri Sriwijaya. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman kewirausahaan, membangun kesiapan mental, serta menanamkan kesadaran etika sebagai fondasi berusaha. Temuan ini menguatkan pentingnya pengabdian masyarakat berbasis edukasi kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembekalan kewirausahaan bagi alumni dan lulusan Politeknik Negeri Sriwijaya menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat pemahaman kewirausahaan dan internalisasi nilai berakhlakul karimah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan peserta mengenai kewirausahaan sebagai pilihan karier yang realistis dan strategis, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa aktivitas bisnis harus dijalankan secara bertanggung jawab, berintegritas, dan berorientasi pada kebermanfaatan sosial.

Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap kewirausahaan, dari sekadar aktivitas ekonomi menuju proses pembentukan karakter dan tanggung jawab moral. Peserta mulai memahami pentingnya sikap jujur, amanah, kerja keras, serta kepedulian terhadap sesama sebagai fondasi dalam membangun usaha yang berkelanjutan. Integrasi antara materi kewirausahaan dan nilai berakhlakul karimah terbukti relevan dan kontekstual bagi alumni dan lulusan yang tengah menghadapi tantangan dunia kerja dan usaha.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam menyiapkan lulusan perguruan tinggi vokasi yang tidak hanya mandiri dan berdaya saing, tetapi juga memiliki karakter etis dan tanggung jawab sosial. Ke depan, model pembekalan kewirausahaan berbasis nilai ini dapat direplikasi dan dikembangkan sebagai bagian dari program penguatan kapasitas alumni dalam pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chelli, E., Youssef, A. B., & Pech, M. (2024). The evolution of ethics and entrepreneurship: A systematic literature review. *Journal of Business Ethics*, 189(2), 367–389. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05815-8>
- Dwi Widayani, A. A., Sarjana, I. M., & Dewi, A. A. S. K. (2020). Ethical leadership and entrepreneurial performance: The mediating role of organizational trust. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1747827. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1747827>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2021). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 59(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1880918>
- Le, T. T., Nguyen, T. M. A., & Tran, T. T. (2023). Entrepreneurial mindset and entrepreneurial intention: The role of entrepreneurship education. *China–EU Law Journal*, 11(2), 123–139. <https://doi.org/10.1108/CEMJ-10-2021-0116>
- Martínez-Gregorio, S., Badenes-Ribera, L., & Oliver, A. (2021). Effectiveness of entrepreneurship education programs: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 130, 103620. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103620>
- Montes, J., Cardenas, J. J., & Salinas, F. (2023). Responsible entrepreneurship and sustainability: An integrative approach. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2282793. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282793>
- Neck, H. M., Greene, P. G., & Brush, C. G. (2020). *Teaching entrepreneurship: A practice-based approach* (2nd ed.). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788979520>
- Soediro, A. (2024). Business ethics and sustainability from Islamic perspectives. *International Islamic Journal of Social Economics*, 4(1), 45–56. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/5810>
- Syaputra, A. (2024). Etika bisnis Islam dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 23–34. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JMB/article/download/821/548>